

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di Yayasan Daarul Aitam Palembang, Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang yang berlokasi di Jl. Jaya Indah Lr. Rukun II, Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30115.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada objek yang alamiah. Metode penelitian kualitatif ini digunakan dengan maksud mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Penelitian ini tidak menekankan pada generalisasi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, karena penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah dan data yang dihasilkan adalah data deskriptif.³⁷

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Moleong penelitian ini termasuk jenis deskriptif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tentang upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa di MI Daarul Aitam Palembang.³⁸

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 95.

³⁸ Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 11.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Moleong penelitian ini termasuk jenis deskriptif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu:

- 1) Sumber data primer, diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan, oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan atau yang memerlukannya. Dalam penelitian ini data primer adalah sekolah adan guru di Mi Daarul Aitam Palembang.³⁹
- 2) Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari mengutip berbagai sumber tertulis yang berkaitan erat kaitannya dengan penelitian ini, seperti buku, agenda, naskah-naskah, dann sebagainya.
- 3) Sampel, Sampel adalah suatu proporsi kecil dari populasi yang seharusnya diteliti, yang dipilih atau ditetapkan untuk keperluan analisis. Dengan meneliti sampelnya saja peneliti barharap akan dapat menarik kesimpulan tentu yang akan dikenakan terhadap populasinya. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.⁴⁰

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka medapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

³⁹ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 39.

⁴⁰ Nana Syaodih dan Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya,2009), hlm. 76-78.

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data yang diperoleh menggunakan indera manusia. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif⁴¹. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Data yang diambil melalui teknik observasi adalah data terkait perilaku guru maupun orang tua dalam membina kerjasama guna membentuk karakter disiplin siswa.⁴²

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴³

Oleh karena itu dalam penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak dapat diperoleh melalui observasi. Data yang diambil melalui teknik wawancara adalah data terkait upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 310.

⁴² Margono.S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta.,2016), hlm. 158.

⁴³ Sugiono, *Metodologi Penelitian...*, hlm .313.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan maupun gambar.⁴⁴ Data yang diambil melalui teknik dokumentasi adalah data terkait kegiatan kerjasama yang dilakukan guru dengan orang tua yang meliputi dokumen yang dimiliki guru selama melakukan kerjasama dengan orang tua dan gambar kegiatan penerapan upaya kerjasama yang dilakukan guru dengan orang tua.⁴⁵

D. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁶

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya masih banyak, oleh karena itu peneliti perlu mengkaji lagi data yang diperoleh agar lebih rinci dan teliti. Untuk menganalisis data yang diperoleh dapat dilakukan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang

⁴⁴ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian...*, hlm. 41.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 318.

⁴⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), Cet.2, hlm. 179.

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak diperlukan.⁴⁷

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain sebagainya. Miles dan Huberman, mengatakan bahwa yang paling sering digunakan adalah untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁸

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Menurut Miles dan Huberman langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.⁴⁹

E. Uji Keabsahan Data (Validitas Data)

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid, perlu dilakukan uji validitas data. Upaya dalam validitas data dilakukan oleh beberapa peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

⁴⁷ Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2010), hlm. 34.

⁴⁸ Arifin, Z, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remajarosdakarya, 2011), hlm. 63.

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, hlm. 341.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber data yang pernah peneliti temui maupun yang baru. Dengan perpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* semakin akrab (tidak ada jarak lagi) semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁵⁰

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Ketekunan pengamatan adalah suatu upaya untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian merumuskan diri pada hal-hal dengan rinci.⁵¹

Ketekunan pengamatan sangat dibutuhkan guna untuk menghindari data yang tidak benar yang diperoleh dari responden yang bisa jadi objek akan menutup diri terhadap fakta yang sebenarnya, sehingga ketekunan peneliti dalam mengamati sangat dituntut lebih serius untuk dilakukan.

3. Triangulasi

Triangulasi tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber

⁵⁰ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2015), cet. Ke-15, hal. 369

⁵¹ Ibid., hal. 370

dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa atau orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah. 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik

pengujian kredibilitas data tersebut dan menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar hanya sudut pandangnya yang berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁵²

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu: triangulasi sumber data, dilakukan untuk mendapatkan informasi atau yang sejenis dari informasi yang lain mengenai “Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika kelas IV di MI Azharyah Palembang”.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. *Pemeriksaan sejawat* berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan

⁵² Ibid., ha;. 372-374

analisis yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan maka hasilnya adalah:⁵³

- a. Menyediakan pandangan kritis
- b. Mengetes hipotesis kerja (temuan teori substansif)
- c. Membantu mengembangkan langkah berikutnya
- d. Melayani sebagai pembanding.

Dengan menggunakan teknik pemeriksaan sejawat melalui diskusi berarti peneliti melakukan pemeriksaan melalui diskusi bersama dengan teman sebaya terkait dengan apa yang sedang diteliti.

⁵³ Ibid., hal. 375

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

1. Profil MI Daarul Aitam Palembang

Penelitian mengenai penanaman nilai moral dan kemandirian belajar siswa di MI Daarul Aitam Palembang, yaitu di jalan Jaya Indah, lorong Rukun 2, 13 Ulu, Sebrang Ulu II, Kota Palembang Sumatera Selatan, merupakan lembaga madrasah ibtidaiyah yang ada di bawah naungan kementerian agama. Sistem kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013.

2. Identitas Sekolah

- | | |
|-----------------------------|-------------------------------|
| a) Nama Madrasah | : DAARUL AITAM PALEMBANG |
| b) Nomor Statistik Madrasah | : 111216710068 |
| c) NPMN | : 60705203 |
| d) Alamat Madrasah | : Jl. Jaya Indah Lr. Rukun II |
| Propinsi | : Sumatera Selatan |
| Kabupaten/Kota | : Palembang |
| Kecamatan | : Seberang Ulu II |
| Kode Pos | : 30264 |
| Telepon | : 0711-519537 |
| Faksimile | : - |
| e) Email | : daarulaitam09@gmail.com |
| f) Status Madrasah | : Swasta |
| g) Nama Yayasan | : Daarul Aitam |

- h) Nomor Akte Pendirian : 11
- i) Tahun Berdiri Madrasah : 1972
- j) Status akreditasi/Tahun : A / 2016
- k) Nomor SK Izin Operasional : M.f.9/1.b.3/PP.00.5/59/1992
- l) Tanggal SK Izin Operasional : 11 Juni 1992
- m) Nama Badan Yang Mengelola : Yayasan Daarul Aitam
- n) Waktu Belajar : Pagi 07.00 - 12.30 1 Jampel = 35
Menit
Siang 13.00 – 17.00 1 Jampel = 35
Menit
- o) Kurikulum Yang Digunakan : Kurikulum 2013
- p) Nama Lengkap Kepala : Evi Agustina, S.Ag
- q) TMT Jabatan Kepala : 1 Agustus 2009
- r) Pendidikan Terakhir Kepala : S.1
- s) No. Telepon/HP : 0813-10464989

3. Visi Dan Misi

a. Visi

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, MI Daarul Aitam Palembang merumuskan visinya yang merupakan hasil kesepakatan, sebagai berikut:

“Terbentuknya Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah, Berbudaya, Unggul Dalam Prestasi Dan Peduli Lingkungan”.

b. Misi

Berdasarkan visi tersebut maka sepakati oleh seluruh komponen madrasah untuk misi MI Daarul Aitam Palembang adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan konsep islami yang kreatif dan inovatif.
- 2) Mengutamakan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam sehingga terbentuk siswa yang berakhlakul karimah.
- 3) Menumbuhkan semangat dan kesadaran diri untuk memiliki budaya sesuai ciri khas madrasah.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara mandiri dan efektifitas setiap siswa memiliki kompetensi yang diharapkan.
- 5) Melaksanakan kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri secara mandiri, terbimbing dan efektif sehingga siswa menemukan potensi dirinya.
- 6) Menerapkan pembelajaran berbasis untuk pengembangan imtaq dan imtek.
- 7) Mewujudkan warga sekolah yang mampu menciptakan, mengolah, dan melestarikan lingkungan agar belajar menjadisehat, indah dan nyaman.
- 8) Mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan.
- 9) Melaksanakan kegiatan penataan lingkungan.

4. Tujuan

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan MI. Daarul Aitam Palembang sesuai dengan visi dan misi di atas adalah sebagai berikut:

- a. Terselenggaranya pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas pada MI. Daarul Aitam Palembang dan diminati oleh seluruh lapisan masyarakat.
- b. Terbentuknya kurikulum MI Daarul Aitam Palembang berstandar nasional yang karakter yang memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq dan teknologi.
- c. Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan disertai dengan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
- d. Tercapainya peningkatan prestasi akademik berupa peningkatan penuntasan belajar sesuai dengan standar nasional, prestasi dan kebahasan, keagamaan dan peningkatan prestasi non akademik berupa seni budaya.
- e. Tercapainya peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembiasaan dalam bidang keagamaan, mata pelajaran muatan lokal dan keteladanan.
- f. Terciptanya kualitas manajemen yang mendorong prestasi kerja pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MI. Daarul Aitam Palembang melalui kegiatan monitoring, supervise dan evaluasi.
- g. Meningkatnya partisipasi masyarakat atau stakeholder dalam penyelenggaraan dan pengembangan proses pendidikan di MI Daarul Aitam Palembang.

- h. Menanamkan kesadaran akan pentingnya mengolah, menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan sehingga terbentuk karakter peserta didik yang mencintai lingkungan dan peduli lingkungan.
- i. Menciptakan suasana sekolah yang Bersih, Sehat, Elok, Rapi dan Islami sehingga membuat seluruh warga sekolah merasa nyaman.

5. Strategi Action (Target)

Adapun strategi Action sebagai target yang akan dicapai oleh MI Daarul Aitam Palembang sebagai berikut:

- a. Peningkatan tatakelola dalam pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan.
- b. Penyusunan/ merevisi kurikulum MI Daarul Aitam Palembang berstandar nasional yang berkarakter dan memiliki ciri khas pengembangan imtaq.
- c. Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang PAIKEM dengan mengembangkan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
- d. Peningkatan nilai UN maksimal mencapai rata-rata 6,0.
- e. Peningkatan kualitas proses kegiatan pembiasaan keagamaan yang meliputi sholat berjamaah, pembacaan do'a, hafalan juz 'amma, pembacaan yaasiin dan salam.
- f. Penataan dan pengaktifan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.

- g. Peningkatan kedisiplinan kerja dan kualitas kinerja melalui kesadaran dan oprasional profesi, tanggung jawab terhadap perundangan dan peraturan sebagai pegawai negeri maupun non PNS.
- h. Terbentuknya kepengurusan komite yang peduli dengan pengembangan positif terhadap MI Daarul Aitam Palembang.
- i. Tata kelola lingkungan belajar dan pemenuhan sarana prasarana dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.
- j. Pemberian penghargaan bagi para berprestasi dalam kerja dan belajar.

6. Motto Kerja

“Bekerja Cerdas, Bertindak/Melangkah Tepat.”

B. Hasil Penelitian di MI Daarul Aitam Palembang

1. Upaya-upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV, orang tua siswa kelas IV, hasil observasi, dan dokumentasi tentang upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa, peneliti memperoleh data sebagai berikut.

a. Membentuk perkumpulan Orang Tua dan Guru

Untuk mengetahui perkumpulan Orang tua dan Guru Kelas IV, peneliti melakukan wawancara observasi dan dokumentasi. Berdasarkan wawancara dengan ibu Defy Febrianti, S.E sebagai guru kelas IV diperoleh informasi yaitu mengenai nilai Perkumpulan orang tua dan guru.

“Biasanya kami mengadakan pertemuan dengan wali murid dilaksanakan hampir setiap tahun, biasanya pada hari Sabtu, setiap 2 bulan sekali. Di

dalam pertemuan tersebut juga sudah terbentuk pengurus pertemuan yang anggotanya dari orang tua siswa sendiri”

Adapun berdasarkan hasil observasi peneliti selama di lapangan, baik guru maupun orang tua melakukan pertemuan langsung baik untuk memlihat langsung perkembangan anaknya disekolah maupun ada kepentingan lain seperti menanyakan kegiatan yang diikuti anaknya dan kelengkapan sekolah yang harus dipenuhi.⁵⁴



Gambar 4.1 Wawancara dengan Wali Kelas IV



Gambar 4.2 Pertemuan Guru dan Orang Tua Siswa

Adapun dibentuknya pertemuan guru dan orang tua ini dengan tujuan sebagai sarana komunikasi antara orang tua dan guru. Bentuk komunikasi

⁵⁴ Wawancara dengan Guru kelas IV (Defy Febrianti, S.E). Tanggal 30 April 2019 Pukul 08.45 WIB.

tersebut antara lain mendiskusikan tentang perkembangan anak di sekolah dan program-program guru di sekolah.⁵⁵

b. Melakukan Sosialisasi Pendidikan Karakter

Untuk mengetahui sosialisasi pendidikan karakter yang dilakukan Guru, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Defy Febrianti, S.E, diperoleh informasi yaitu:

“Sosialisasi pendidikan karakter dilakukan guru di dalam pertemuan dengan orang tua. Sosialisasi pendidikan karakter tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi pada orang tua tentang apa itu pendidikan karakter dan pentingnya pendidikan karakter untuk siswa. Isi dari sosialisasi pendidikan karakter itu sendiri adalah tentang pembentukan karakter siswa, diantaranya karakter disiplin, jujur, mandiri dan tanggung jawab baik disekolah maupun dirumah”.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama di lapangan baik di dalam kelas maupun di luar kelas atau dilingkungan sekolah, siswa di MI Daarul Aitam Palembang memiliki rasa mandiri terlihat dari piket kelas, kemudian kedisiplinan yang tinggi, mereka berangkat sekolah dengan tepat waktu, kemudian diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya.

Selain itu siswa MI Daarul Aitam Palembang juga memiliki rasa impati yang tinggi terhadap orang lain, sikap menghargai dan menghormati tercermin di diri mereka baik di dalam maupun di luar kelas, saat bertemu dengan gurunya mereka mengucapkan salam dan bahkan siapapun yang sekiranya pernah megajar di sekolah tersebut mereka langsung menyapa dan mengulurkan tangan untuk salaman (konsep sapa, senyum, dan salam mereka implementasikan).

⁵⁵ Hasil Observasi di MI Daarul Aitam Palembang 29-01 Mei 2019.

⁵⁶ Wawancara dengan Guru kelas IV (Defy Febrianti, S.E). Tanggal 30 April 2019 Pukul 08.45 WIB.



Gambar 4.3 Siswa bersalaman kepada guru saat tiba di sekolah



Gambar 4.5 Siswa Belajar Mandiri di Kelas

Selain melakukan sosialisasi pendidikan karakter, guru kelas IV juga melakukan pengembangan pendidikan karakter ke dalam program-program yang telah dibuat oleh guru, seperti komitmen bersama paguyuban dan program peningkatan pembelajaran guru bersama orang tua. Isi dari komitmen paguyuban tersebut adalah: (1) mendampingi anak belajar di rumah dengan mengoptimalkan jam belajar dari jam 18.00-20.00 WIB, (2) tidak menghidupkan TV selama jam belajar, (3) mengawasi anak di dalam bermain dan bergaul, (4) membangunkan anak lebih pagi untuk sholat subuh, (5) di pagi hari mengkondisikan anak supaya sarapan pagi. Sedangkan program peningkatana pembelajaran guru kelas IV bersama paguyuban berisi tentang pendidikan keagamaan siswa baik di sekolah dan di rumah, pembiasaan sikap jujur siswa baik di sekolah maupun di rumah, pembiasaan

sikap kerjasama siswa baik di sekolah maupun di rumah, pembiasaan sikap disiplin siswa baik di sekolah maupun di rumah, pembiasaan sikap cinta lingkungan baik di sekolah maupun di rumah, pengetahuan, dan keterampilan siswa di sekolah maupun di rumah.



Gambar 4.6 Kegiatan Evaluasi dari Kepala Madrasah Selepas Upacara

Selain sosialisasi pendidikan karakter kepada orang tua, para guru juga mensosialisasikan kepada siswa agar selalu berperilaku disiplin dan tanggung jawab sebagai seorang siswa. Mengenai nilai tanggung siswa di MI Daarul Aitam Palembang sangat baik. Bertanggung jawab salah satunya kegiatan upacara atau rutinitas setiap setiap hari senin yang wajib dijalankan, melaksanakan tugas dan kewajiban mereka sebagai petugasnya dengan baik, kemudian kegiatan-kegiatan yang lainnya juga dilaksanakan.⁵⁷

c. Melibatkan Orang Tua dalam Perencanaan Pendidikan Karakter

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Defy Febrianti, S.E, dan orang tua siswa ibu Savenawati Septa Putri,S.Pd.I diperoleh hasil dari keterlibatan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter.

“Kami selalu melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter, karena peranan orang tua sangatlah penting dalam membentuk karakter siswa itu sendiri, contohnya pembentukan karakter dirumah yaitu

⁵⁷ Hasil Observasi di MI Daarul Aitam Palembang 29-01 Mei 2019.

membiasakan anak bangun pagi, sahalat subuh, kemudian orang tua juga memantau kegiatan dan perkembangan siswa di ruma ”.⁵⁸

“Dari rumah kami sebagai orang tua, sudah membiasakan diri anak untuk mandiri, shalat subuh kemudian bersikap tanggung jawab dan menghargai waktu”.⁵⁹

Keterlibatan orang tau sangat lah penting dalam perencanaan pendidikan karakter siswa, bukan hanya sebagai orang yang paling dekat dengan anak, orang tua juga yang memantau kegitan dalam perkembangan karakter disiplin siswa dirumah.

d. Membuat Kesepakatan Tentang Kedisiplinan siswa dengan Orang Tua

Untuk mengetahui kesepakatan tentang kedisiplinan siswa dengan orang tua, peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara degan ibu Defy Febrianti, S.Ee sebagai guru kelas IV dan orang Tua siswa Ibu Sevenawaly Septa Putri, S.Pd.I yaitu diperoleh kesimpulan bahawa:

“Salah satu kesepakatan yang dibentuk adalah tentang pelaksanaan peraturan sekolah dan peraturan kelas. Apabila ada siswa yang melanggar peraturan, siswa tersebut harus menerima sanksi atau hukuman. Di sini orang tua harus mendukung upaya pembentukan karakter oleh guru dengan tidak membantu siswa agar tidak mendapatkan hukuman atas apa yang telah dilakukannya”.



Gambar 4.7 Wawancara dengan orang tua siswa

⁵⁸ Wawancara dengan Guru kelas IV (Defy Febrianti, S.E). Tanggal 30 April 2019 Pukul 08.45 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan Orang Tua siswa (Sevenawaty Septa Putri, S.Pd.I). Tanggal 30 April 2019 Pukul 08.45 WIB.



Gambar 4.8 Siswa mendapatkan Sanksi dari Guru saat Ribut di kelas

Adapun berdasarkan hasil observasi peneliti selama di lapangan peneliti menemukan siswa yang selalu membuat keributan dikelas, disana guru memberikan arahan kepada siswa dan teguran berupa hukuman agar siswa dapat jera. Jika kesalahan tetap terulang maka guru akan memanggil orang tua siswa untuk diminta keterangan dan menanyakan permasalahan yang sedang terjadi dirumah, yang membuat siswa terkena masalah.⁶⁰

e. Membuat Kesepakatan dengan Orang Tua untuk Memerangi Dampak Penggunaan Media Pada Anak.

Dari hasil wawancara dengan guru dan orang tua peneliti menyimpulkan bahwa Guru membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak dengan cara:

“Salah satu cara yang dilakukan guru adalah membuat peraturan larangan membawa HP (*hand phone*) ke sekolah. Guru juga meminta orang tua untuk mengawasi anak di rumah dalam menggunakan HP (*hand phone*) agar penggunaannya tidak disalah gunakan”.

Dilapangan peneliti tidak menemukan siswa yang membawa hp, siswa hanya dibolehkan bermain *handpone* saat sepulang sekolah atau libur sekolah saja. Selain itu, guru juga meminta orang tua untuk mengawasi anak

⁶⁰ Wawancara guru kelas IV (Defy Febrianty, S.E) Dengan Orang Tua siswa (Sevenawaly Septa Putri, S.Pd.I)

dalam menonton televisi, khususnya pada saat jam belajar masyarakat (JBM), guru meminta orang tua untuk mematikan televisi di rumah agar siswa dapat konsentrasi dalam belajar.

f. Program Untuk Orang Tua

Dari hasil wawancara dengan ibu Defy Febrianty, S.E mengenai program untuk Orang Tua yaitu:

“Kami memiliki program tersendiri setiap tahunnya, Program yang dibuat guru untuk orang tua diantaranya adalah PR keluarga, dan pameran hasil karya siswa”.⁶¹

Dari hasil observasi, Pameran hasil karya siswa diadakan setiap satu tahun sekali, pada saat pengambilan rapor siswa dan berlangsung selama seminggu sampai penerimaan siswa baru.



Gambar 4.9 Siswa Membuat Bazar Hasil Karya siswa dan Orang tua

Di dalam pameran hasil karya siswa dipamerkan berbagai macam hasil karya siswa yang dibuat baik selama kegiatan pembelajaran maupun hasil dari kerjasama dengan orang tua dirumah. Tujuan guru mengadakan pameran hasil karya siswa adalah untuk menjalin komunikasi dengan orang tua dan agar orang tua mau datang ke sekolah untuk mengambil rapor siswa.⁶²

g. Menggunakan Sarana dan Prasarana Yang tersedia di Sekolah

⁶¹ Wawancara dengan Guru kelas IV (Defy Febrianti, S.E). Tanggal 30 April 2019 Pukul 08.45 WIB.

⁶² Dokumentasi hasil karya siswa, Pada tanggal 16 February 2019.

Dalam membina kerjasama dengan orang tua, guru menggunakan beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah untuk mendukung usahanya. Dari hasil wawancara dengan ibu Defy Febrianty, S.E mengenai sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk mendukung terjalannya kerjasama guru dan orang tua yaitu:

“Sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru diantaranya adalah daftar nilai atau rapor yang digunakan oleh guru untuk melaporkan hasil nilai ujian siswa setiap satu semester, surat atau undangan digunakan guru untuk memberitahukan informasi pada orang tua siswa, dan menyediakan ruangan pertemuan”.



Gambar 4.10 Kegiatan Ekstra Kulikuker Pramuka Siswa



Gambar 4.11 Ruang yang dipakai untuk pertemuan dengan orang tua skala kecil

Dari hasil observasi, siswa banyak menggunakan sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang pembelajaran, contohnya saat ekstra kuliluler pramuka, transportasi saat ada kegiatan diluar sekolah. Selain itu peneliti juga

melihat adanya ruang pertemuan yang digunakan oleh guru untuk mengadakan pertemuan atau paguyuban dengan orang tua siswa. Jika cangkupannya sedikit maka pertemuan akan dilakukan dimusholah atau kantor, namun jika pertemuan dengan cangkupannya besar maka pertemuan diadakan di kelas atau pun ruang pertemuan tersendiri yang disediakan oleh pihak sekolah.

h. Menyediakan Pusat Bantuan Keluarga

Guru juga menyediakan pusat bantuan keluarga berupa program konseling. Konseling ini disediakan oleh guru untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan siswa. Apabila ada siswa yang mempunyai masalah, guru akan memanggil orang-orang yang terlibat dengan siswa tersebut untuk menyelesaikan masalah.

Dari wawancara dengan ibu Defy Febrianty, S.E Masalah ketersediaan pusat bantuan kelurag disekolah yaitu:

“Guru pernah menyelesaikan masalah siswa yang berhubungan dengan orang tuanya. Guru memanggil orang tua siswa untuk datang ke sekolah dan mengajak berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang ada. Dari cara yang dilakukan oleh guru tersebut, guru berhasil menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa”.

i. Kunjungan Guru ke Rumah Orang Tua Murid

Dari hasil wawancara dengan Ibu Defy Febrianty, S.E selaku wali kelas IV, Mengenai kunjungan Guru ke Rumah Orang Tua Siswa yaitu:

“Biasanya guru melakukan kunjungan ke Rumah siswa itu pada saat ada siswa yang mengalami masalah di sekolah dan orang tuanya tidak pernah hadir pada saat pertemuan”.⁶³

⁶³ Wawancara dengan Guru kelas IV (Defy Febrianti, S.E). Tanggal 30 April 2019 Pukul 08.45 WIB.

2. Faktor yang Mendukung Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keterlibatan Orang Tua Mendukung Upaya Guru dalam Membina Kerjasama

Dari hasil observasi dan wawancara dengan ibu Defy Febrianti, S.E yaitu:

“Keterlibatan orang tua dalam mendukung upaya guru diantaranya adalah memantau kegiatan pembentukan karakter siswa di rumah, menyempatkan untuk hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan sekolah maupun guru, dan melaksanakan komitmen dan program yang telah dibuat oleh guru bersama orang tua”.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lickona yang menyebutkan bahwa cara keempat untuk membuat mitra orang tua adalah mendapatkan surat bulanan dari kepala sekolah mengenai program pendidikan karakter, menjaga semua orang tua untuk mengikuti program, mendorong partisipasi pada kegiatan yang berbasis sekolah, meminta mereka untuk menerapkan kebajikan di rumah dan mengundang umpan balik serta pertanyaan.

Keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerjasama tersebut tidak terlepas dari kesadaran orang tua terhadap pendidikan dan perkembangan anaknya. Dari hasil penelitian sebagian orang tua lebih mementingkan pekerjaannya dari pada pendidikan anak.⁶⁴

b. Tersedianya sarana dan prasarana di sekolah

⁶⁴ Wawancara dengan Guru kelas IV (Defy Febrianti, S.E). Tanggal 30 April 2019 Pukul 08.45 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV ibu defy Febrianti, orang tua siswa yaitu Ibu Sevenawaty Septa Putri, S.Pd.I, serta observasi dan dokumentasi didapatkan data sebagai berikut.

“Sarana dan prasarana yang mendukung terjalinnya kerjasama guru dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa diantaranya adalah papan informasi, kotak saran, rapor, surat atau undangan, telepon/ sms, kemudian grub media sosial dan ruang pertemuan”.

Sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru diantaranya adalah daftar nilai atau rapor yang digunakan oleh guru untuk melaporkan hasil nilai ujian siswa setiap satu semester dan surat atau undangan digunakan guru untuk memberitahukan informasi pada orang tua siswa. Sarana dan prasarana lain yang digunakan oleh guru adalah papan informasi yang digunakan oleh guru untuk menempel pengumuman kegiatan-kegiatan sekolah, mading hasil karya siswa yang dibuat oleh siswa, dan ruang pertemuan yang digunakan oleh guru untuk mengadakan pertemuan atau paguyuban dengan orang tua siswa.⁶⁵

3. Faktor yang Menghambat Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV, orang tua siswa, dan didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi tentang faktor yang menghambat upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa, peneliti memperoleh data bahwa faktor yang menghambat upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan dan perkembangan karakter disiplin siswa, kurangnya komunikasi antara orang tua

⁶⁵ Wawancara guru kelas IV (Defy Febrianty, S.E) Dengan Orang Tua siswa (Sevenawaty Septa Putri, S.Pd.I).

dan guru, dan sebagian orang tua belum bisa meluangkan waktunya untuk menghadiri pertemuan

Menurut informasi yang diperoleh peneliti, banyak orang tua yang lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan dengan perkembangan anaknya, baik perkembangan dalam pembelajaran maupun perkembangan karakter siswa. Hal inilah yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam membina kerjasama dengan orang tua.

Dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam membina kerjasama orang tua dan guru melakukan diskusi bersama untuk mencari solusi agar kerjasama antara guru dan orang tua tetap terbina, membuat jadwal pertemuan rutin antara orang tua dan guru, menggunakan sarana komunikasi untuk berkomunikasi dengan guru, seperti misalnya grup di media sosial dan membuat komitmen bersama antara guru dan Orang tua.⁶⁶



Gambar 4.12 Kegiatan Isra' Mi'raj di MI Daarul Aitam Palembang

Selain membuat jadwal rutin pertemuan dengan orang tua, guru juga mengadakan acara-acara peringatan hari besar islam, dengan demikian orang tua dan siswa dapat menghadiri acara tersebut. Dengan demikian komunikasi antara

⁶⁶ Wawancara guru kelas IV (Defy Febrianty, S.E) Dengan Orang Tua siswa (Sevenawaly Septa Putri, S.Pd.I)

guru dan orang tua juga dapat dengan mudah terjalin kerja sama demi terbentuknya karakter siswa baik di rumah maupun disekolah.⁶⁷

C. Pembahasan

1. Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas V sudah melakukan berbagai cara dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa. Cara yang dilakukan guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa diantaranya:

- (a) Mendirikan perkumpulan orang tua dan guru.

Perkumpulan orang tua dan guru yang dibentuk oleh guru kelas IV orang tua dan guru. Paguyuban orang tua dan guru dibentuk dengan tujuan sebagai sarana komunikasi antara orang tua dan guru. Bentuk komunikasi tersebut antara lain mendiskusikan tentang perkembangan anak di sekolah dan program-program guru di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ngalim Purwanto yang mengemukakan bahwa dengan adanya perkumpulan orang tua murid dan guru, sekolah dapat mengadakan pertemuan-pertemuan secara teratur untuk membicarakan masalah-masalah mendidik yang masih banyak kesalahan yang terdapat pada orang tua. Dengan adanya perkumpulan orang tua dan guru dapat membantu kelancaran jalannya pengajaran di sekolah. Guru dan orang tua dapat saling memberikan saran maupun masukan guna keberhasilan pendidikan

⁶⁷ Dokumentasi acara isra'miraj di MI Daarul Aitam Palembang.

siswa. Oleh karena itu, perkumpulan orang tua dan guru diperlukan di sekolah.⁶⁸

(b) Melakukan sosialisasi pendidikan karakter.

Sosialisasi pendidikan karakter dilakukan guru di dalam paguyuban orang tua dan guru. Sosialisasi pendidikan karakter tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi pada orang tua tentang apa itu pendidikan karakter dan pentingnya pendidikan karakter untuk siswa. Isi dari sosialisasi pendidikan karakter itu sendiri adalah tentang pembentukan karakter siswa, diantaranya karakter disiplin, jujur, dan tanggung jawab. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Lickona yang menyatakan bahwa langkah pertama adalah sekolah menjelaskan mengenai bagaimana caranya melihat sebuah tanggung jawab yang saling melengkapi antara rumah dan sekolah dalam pengembangan karakter.⁶⁹

(c) Melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter.

Dalam membina kejasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa, guru kelas IV juga melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lickona yang menyebutkan bahwa peran orang tua harus menjadi bagian dalam perencanaan prakarsa pendidikan karakter.

Keterlibatan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter yaitu dengan mendukung dan menjalankan komitmen yang dibuat orang tua bersama guru dalam membentuk karakter siswa, seperti mendampingi anak belajar di rumah dengan mengoptimalkan jam belajar dari jam 18.00-

⁶⁸ Ngalim Purwanto, *Pskologi Pendidikan....*hlm. 129.

⁶⁹ Thomas Lichona, *Pendidikan Karakte...Hlm.* 81

20.00 WIB, tidak menghidupkan TV selama jam belajar, mengawasi anak di dalam bermain dan bergaul, membangunkan anak lebih pagi untuk sholat subuh, dan di pagi hari mengkondisikan anak supaya sarapan pagi. Selain itu, orang tua juga memantau kegiatan dan perkembangan siswa di rumah.⁷⁰

(d) Membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua.

Kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua merupakan bentuk komitmen orang tua siswa kelas IV dalam membentuk karakter disiplin siswa. Salah satu kesepakatan yang dibentuk adalah tentang pelaksanaan peraturan sekolah dan peraturan kelas. Apabila ada siswa yang melanggar peraturan, siswa tersebut harus menerima sanksi atau hukuman. Di sini orang tua harus mendukung upaya pembentukan karakter oleh guru dengan tidak membantu siswa agar tidak mendapatkan hukuman atas apa yang telah dilakukannya. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat berlatih tentang kedisiplinan dan kemandirian yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya.

(e) Membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak.

Kesepakatan orang tua dan guru dalam memerangi dampak dari penggunaan media salah satunya dilakukan dengan membuat peraturan larangan membawa HP (*hand phone*) ke sekolah. Guru juga meminta orang tua untuk mengawasi anak di rumah dalam menggunakan HP (*hand phone*) agar penggunaannya tidak disalah gunakan. Selain mengawasi penggunaan

⁷⁰ *Ibid*, Hlm 83.

HP (*hand phone*), guru meminta orang tua untuk mengawasi anak dalam menonton televisi, khususnya pada saat jam belajar masyarakat (JBM), guru meminta orang tua untuk mematikan televisi di rumah agar siswa dapat konsentrasi dalam belajar.⁷¹

(f) Membuat program untuk orang tua.

Dalam membina kerjasama dengan orang tua, guru membuat beberapa program untuk orang tua. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lickona, jika kau tidak bisa mendapatkan orang tua untuk program, maka dapatkan program untuk orang tua. Program yang dibuat guru untuk orang tua diantaranya adalah PR keluarga, pameran hasil karya siswa, dan program peningkatan pembelajaran guru bersama perkumpulan.⁷²

Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto, yang mengemukakan bahwa dalam perayaan-perayaan sekolah yang dikunjungi oleh orang tua murid, sekolah dapat mempertunjukkan kepandaian-kepandaian dan kecakapan murid-muridnya, seperti tari-tarian, olahraga, nyanyi-nyanyian, dan perlombaan menggambar. Ngalim juga mengungkapkan kesempatan itu dapat dipergunakan oleh kepala sekolah dan guru-guru untuk berkenalan dan sekadarnya pembicaraan-pembicaraan secara ramah-tamah dengan orang tua murid, tentang anak-anaknya, secara perseorangan ataupun secara kolektif, dan sebaliknya para orang tua murid ada kesempatan untuk meminta keterangan-keterangan tentang kemajuan dan kesulitan-kesulitan anaknya kepada guru yang bersangkutan.

(g) Menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

⁷¹ Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 70.

⁷² Thomas Lichona, *Pendidikan Karakte...Hlm. 85.*

Dalam membina kerjasama dengan orang tua, guru menggunakan beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah untuk mendukung usahanya. Sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru diantaranya adalah daftar nilai atau rapor yang digunakan oleh guru untuk melaporkan hasil nilai ujian siswa setiap satu semester dan surat atau undangan digunakan guru untuk memberitahukan informasi pada orang tua siswa. Sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto yang menyatakan bahwa surat menyurat itu perlu diadakan, terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak-anak. Selain itu, Ngalim Purwanto juga menyatakan bahwa adanya daftar nilai atau rapor yang setiap catur wulan atau semester dibagikan kepada murid-murid pun dapat dipakai sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua murid. Oleh karena itu, dalam membina kerjasama dengan orang tua, guru diharapkan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan maksimal. Dengan demikian, akan tercipta hubungan yang baik antara orang tua dan guru yang dapat mendukung terjalinnya kerjasama antara orang tua dan guru.⁷³

Sarana dan prasarana lain yang digunakan oleh guru adalah papan informasi yang digunakan oleh guru untuk menempel pengumuman kegiatan-kegiatan sekolah, mading hasil karya siswa yang dibuat oleh siswa, dan ruang pertemuan yang digunakan oleh guru untuk mengadakan pertemuan atau paguyuban dengan orang tua siswa.

(j) Kunjungan Guru ke Rumah Orang Tua Murid.

⁷³ Suryadi, *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*, (Bandung: Pascasarjana UPI, 2006), hlm. 94.

Kunjungan guru ke rumah orang tua murid adalah salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru. Dari hasil wawancara, kunjungan guru ke rumah orang tua murid dilakukan guru pada saat ada siswa yang mengalami masalah di sekolah dan orang tuanya tidak pernah hadir pada saat pertemuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto yang menyebutkan bahwa kunjungan guru ke rumah orang tua murid itu dilakukan bilamana diperlukan, misalnya, untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami di sekolah terhadap anak-anaknya atau mengunjungi murid yang sembuh dari sakitnya atau sekedar memberi hiburan.⁷⁴ Dengan demikian, guru diharapkan dapat meluangkan waktunya untuk melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid. Hal tersebut dapat membantu guru dalam memperoleh informasi terkait siswa maupun orang tuanya.

2. Faktor yang Menghambat Upaya Guru dalam Membina Kerjasama Dengan Orang Tua Guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa. Faktor tersebut diantaranya adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan dan perkembangan karakter disiplin siswa, kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru, dan sebagian orang tua belum bisa meluangkan waktunya untuk menghadiri pertemuan atau paguyuban. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lickona yang menyebutkan bahwa beberapa orang tua tentunya masih ada saja yang

⁷⁴Ngalim Purwanto, *Pskologi Pendidikan*....hlm. 128-129

bersikap acuh atau tidak mendukung adanya usaha sekolah dalam memberikan pendidikan nilai.⁷⁵

Banyak orang tua yang lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan dengan perkembangan anak, baik perkembangan dalam pembelajaran maupun perkembangan karakternya. Hal tersebut yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam membina kerjasama dengan orang tua. Untuk itu guru dan orang tua bersama-sama mencari jalan keluar untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam membina kerjasama orang tua dan guru melakukan diskusi bersama untuk mencari solusi agar kerjasama antara guru dan orang tua tetap terbina, membuat jadwal pertemuan rutin antara orang tua dan guru, menggunakan sarana komunikasi untuk berkomunikasi dengan guru, dan membuat komitmen bersama antara guru dan perkumpulan.

Selain membuat jadwal rutin pertemuan dengan orang tua, guru juga mengadakan acara-acara peringatan hari besar islam, dengan demikian orang tua dan siswa dapat menghadiri acara tersebut. Selain itu orang tua dan guru juga lebih sering berkomunikasi melalui media sosial, contohnya membuat grub Whatsapp, Facebook dan lainnya sehingga lebih memudahkan Guru menginformasikan perkembangan anak didik dan kendala-kendalanya selama di sekolah. Begitu pula sebaliknya orang tua dapat bertanya langsung mengenai perkembangan anaknya disekolah. Baik masalah pelajaran maupun tingkah lakunya selama dikelas.

⁷⁵ Thomas Lichona, *Pendidikan Karakte...*Hlm. 59.